

Pelatihan Pembuatan *Short Movie* untuk Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Atas

Rizal Nurdiyatnika*, Zikri Fachrul Nurhadi

Universitas Garut, Garut, Indonesia

*Corresponding Author: 24071120065@fikom.uniga.ac.id

Info Artikel Diterima: 29/07/2024 Direvisi: 24/08/2024 Disetujui: 06/09/2024

Abstract. *The development of cinema today is quite numerous and varied with various types of films, such as short movies or commonly called short films that can be made by various groups ranging from young people to adults. Making a short movie or short film is a film that has a shorter duration so that it is not too difficult to make compared to a long film so that many people make it. SMAN 8 Garut is one of the schools that requires its students to make a short movie or short film as the final assignment of the students in class XII, but they are not equipped with a deeper understanding of short movie making considering that this school is not oriented towards vocational broadcasting and film like SMK. In order to overcome this problem, the film activist community Framemograph collaborated with students from the extracurricular Photography SMAN 8 Garut to create a short movie making training for students of SMAN 8 Garut. The purpose of this service is to equip students with knowledge and skills in making short movies or short films properly and correctly. This service method uses training with several stages including observation, preparation, and implementation. The results showed success where students were very active in asking questions to solve their problems or concerns in the process of making short movies or short films. Based on this success, it is hoped that students can apply the understanding they get in making short movies or short films later.*

Keywords: *Movie, Short movie, Framemograph.*

Abstrak. Perkembangan perfilman saat ini sudah cukup banyak dan bervariasi dengan berbagai jenis film, seperti *short movie* atau biasa disebut film pendek yang dapat dibuat oleh berbagai kalangan mulai dari anak muda sampai orang dewasa. Pembuatan *short movie* atau film pendek merupakan sebuah film yang memiliki durasi lebih singkat sehingga tidak terlalu sulit dalam pembuatannya dibandingkan dengan film panjang sehingga banyak dibuat oleh orang-orang. SMAN 8 Garut merupakan salah satu sekolah yang mengharuskan para siswanya untuk membuat sebuah *short movie* atau film pendek sebagai tugas akhir para siswa di kelas XII, namun mereka tidak dibekali dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pembuatan *short movie* mengingat sekolah ini tidak berorientasi pada kejuruan broadcasting dan perfilman seperti SMK. Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, komunitas penggiat film Framemograph berkolaborasi bersama siswa dari ekstrakurikuler *Photography* SMAN 8 Garut untuk membuat sebuah pelatihan pembuatan *short movie* bagi siswa SMAN 8 Garut. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan *short movie* atau film pendek dengan baik dan benar. Metode pengabdian ini menggunakan pelatihan dengan beberapa tahapan diantaranya observasi, persiapan, dan pelaksanaan. Hasilnya menunjukkan keberhasilan dimana para siswa sangat aktif dalam bertanya untuk memecahkan permasalahan atau kekhawatiran mereka dalam proses pembuatan *short movie* atau film pendek. Berdasarkan kesuksesan tersebut, diharapkan para siswa dapat mengaplikasikan pemahaman yang mereka dapat dalam pembuatan *short movie* atau film pendek nanti.

Kata Kunci: Film, Film pendek, *Framemograph*.

How to Cite: Nurdiyatnika, R., & Nurhadi, Z. F. (2024). Pelatihan Pembuatan *Short Movie* untuk Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 510-520. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4615>



Copyright (c) 2024 Rizal Nurdiyatnika, Zikri Fachrul Nurhadi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Dalam era digital, film bisa menjadi salah satu media yang efektif dalam menyampaikan suatu pesan. Saat ini, industri hiburan dan media visual semakin berkembang, dan memberikan peluang besar bagi siswa yang memiliki keterampilan menulis skenario untuk mengeksplorasi karir di industri perfilman (Manesah et al., 2024). Film merupakan sebuah media komunikasi, media yang hidup dengan sinkronisasi antara gambar bergerak dengan suara (Qotimah et al., 2021) Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pembuatan film semakin canggih. Film pertama kali dibuat tanpa suara serta berwarna hitam-putih, secara bertahap, proses pembuatan film semakin berkembang dengan terciptanya film bersuara pada tahun 1920 dan disusul dengan film berwarna pada tahun 1930-an. Film memiliki berbagai macam jenis, diantaranya film kartun, dokumenter, film pendek, berita, film layar lebar. Namun berdasarkan

durasi, film dikelompokkan kedalam dua kategori durasi, yaitu *short movie* atau film pendek dan Feature Movie atau film Panjang.

Saat ini film pendek menjadi fokus dalam beberapa tahun terakhir. Film pendek merupakan film yang durasinya singkat yaitu di bawah 60 menit dan di dukung oleh cerita yang pendek (Wahyu, 2013). Mereka juga tidak bisa disebut film panjang, yang merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan film. Film pendek didefinisikan oleh Academy of Motion Picture Arts and Sciences sebagai "sebuah film orisinal yang berdurasi 40 menit atau kurang, termasuk tambahan dari semua kredit." (Wikipedia, 2023). Yang paling penting adalah konsep dan penggunaan media komunikasinya dapat bertahan selama 60 detik. Dengan begitu, *short movie* tidak hanya memiliki durasi yang singkat, tetapi juga memberikan pemainnya banyak ruang untuk berbicara. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menumbuhkan minat dan kemampuan generasi muda dalam produksi film pendek.

Pengembangan diri adalah hal paling penting dalam setiap orang dalam menjalani kehidupan masing-masing (Ayu et al., n.d.). Dalam dunia Pendidikan, sekolah merupakan penunjang utama untuk menciptakan kemampuan Siswa dalam berkreativitas dan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas (Astuti et al., 2023). Para siswa Sekolah Menengah Atas merupakan siswa yang aktif dalam berkarya. Para siswa menjadikan film sebagai ajang yang terbuka dalam hal penggalian ide, pengembangan teknik produksi, cara mengekspresikan ide dan teknik dalam menyajikannya kepada penonton (Karyadi, 2018). Menurut Fakhrurozi (2020) ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik, antara lain:(1) film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan keterampilan tangan dan sebagainya, (2) dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu; (3) penggambarannya bersifat tiga dimensional; (4) suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni, (5) dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya, (6) kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan, dan (7) dapat menggambarkan teori sains dan animasi. Namun, mereka masih belum cukup memahami proses pembuatan film pendek yang baik, dengan demikian, kegiatan berupa pelatihan produksi film pendek di SMA sangatlah penting untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas salah satunya dibidang perfilman. Para siswa bisa memproduksi short movie untuk tujuan pendidikan dengan menggunakan multimedia dan media sosial sebagai media publikasinya(Yuda & Azis, 2019). Sistem pembelajaran saat ini dituntut agar dapat membiasakan siswa untuk menumbuhkan kreatifitas serta menguasai berbagai bidang *visualisasi* salah satunya dalam perfilman. Pembuatan film pendek tidak hanya perlu ditayangkan di layer lebar, tetapi juga dapat dipromosikan dengan menggunakan platform media sosial saat ini. (Agus SUBandi et al., 2023). Salah satunya, SMAN 8 Garut telah mengambil langkah maju dengan mewajibkan siswa-siswinya untuk membuat *short movie* sebagai bagian dari upaya meningkatkan kreativitas mereka dalam mata pelajaran Sosial Budaya dan Keterampilan, jauh sebelum adanya kurikulum sekolah yang mengharuskan siswa untuk berkreasi di bidang perfilman.

Alasan dilakukannya pengabdian di SMAN 8 Garut karena melihat potensi dari para siswa khususnya dibidang perfilman yang dapat dikembangkan agar dapat menyelesaikan tugas akhir mereka dengan baik

dan efektif, namun potensi tersebut terkendala dengan beberapa masalah yang dihadapi oleh para siswa. SMAN 8 Garut merupakan Sekolah Menengah Atas yang lebih menekankan pendidikan akademik dan fokus pada pengetahuan umum seperti Ilmu Pengetahuan, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan lainnya. Dengan begitu, para siswa SMAN 8 Garut memiliki permasalahan dalam tugas pembuatan film tersebut, seperti tidak mendapatkan pelajaran yang lebih berorientasi pada kejuruan tertentu seperti *Broadcasting* dan perfilman yang mempelajari cara menggunakan komputer untuk menampilkan data teks, suara, gambar, animasi, dan video, yang hanya dapat ditemukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kurangnya fasilitas yang dapat mendukung proses pembuatan film pendek, dan tidak terdapat ekstrakurikuler yang fokus mempelajari perfilman.

Pelatihan produksi film pendek bagi para siswa SMA 8 Garut perlu dilakukan berdasarkan masalah yang ada di lapangan. Untuk membantu peserta didik memahami cara menyutradarai film pendek, materi pelatihan ini diberikan. Penggabungan pendidikan berbasis media ke dalam kelastelah terbukti memiliki dampak psikologis dan motivasi yang positif pada siswa (Hasminur et al., 2022).

Kebaruan dari pengabdian ini terletak pada kolaboratif antara komunitas penggiat film Framemograph dan para siswa dari anggota ekstrakurikuler *Photography* SMAN 8 Garut untuk memberikan materi seputar pembuatan *Short Movie* kepada para siswa yang menjadi perwakilan dari kelas X dan XI. Para peserta pelatihan yang akan mengerjakan tugas akhir berupa pembuatan film pendek mengungkapkan kekhawatiran mereka yang akan di alami saat proses pembuatan film pendek yang sebelumnya mungkin belum menjadi fokus utama. Hasil dari pengabdian ini diharapkan memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana cara untuk melewati tantangan yang akan dihadapi para siswa dalam proses pembuatan *Short Movie* secara efektif dan maksimal. Pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi peluang bagi siswa yang memiliki minat atau hobi di bidang *visual* agar dapat terus di kembangkan, kondisi semacam itu dengan sigap diapresiasi oleh pemerintah dan instansi untuk menggali bakat-bakat mereka dengan mengadakan ajang perlombaan film pendek (Daryono et al., 2020).

Berdasarkan pengabdian yang terkait *Pelatihan Pembuatan Short Movie Bagi Siswa SMAN 8 Garut Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Dibidang Visual* maka pengabdian ini diperkuat dengan pengabdian dengan pengabdian terdahulu yang relevan dengan pengabdian tersebut. Pengabdian terdahulu pertama berjudul "Teknik Penyutradaraan Dalam Pembuatan Film Pendek". Pengabdian terdahulu ini membahas teknik dasar yang dilakukan oleh seorang sutradara dalam pembuatan sebuah film pendek, dimulai dari pengertian sutradara serta tugas dan peran dari seorang sutradara. Materi yang disampaikan untuk membantu peserta didik memahami cara menyutradarai film pendek, materi pelatihan ini diberikan. Hasil dari pengabdian ini para peserta didik memahami lebih dalam mengenai teknik penyutradaraan dalam pembuatan film pendek yang bisa dilihat dari Google Form kuesioner yang telah diisi oleh para peserta (Pramonojati et al., 2023).

Pengabdian terdahulu kedua berjudul "Menumbuhkan Minat dan Keterampilan Produksi Film Dokumenter pada Generasi Muda: Pelatihan pada Siswa-Siswi SMA Negeri 3 Kota Semarang". Siswa SMAN 3 Kota Semarang diajarkan tentang proses pembuatan film dokumenter mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengabdian ini melalui demonstrasi, ceramah,

diskusi, dan praktik langsung dalam pengambilan gambar, pengeditan, naskah, dan pembuatan storyboard (Astuti et al., 2023).

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan. Pelatihan ini dilakukan pada tanggal 31 April 2024 di SMAN 8 Garut. Tiga puluh Sembilan siswa perwakilan kelas X dan XI, serta guru yang diwakilkan oleh guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan menghadiri pelaksanaan pelatihan pembuatan *short movie* tersebut.

Pelaksanaan pelatihan kepada siswa/siswi SMAN 8 Garut diawali dengan melakukan observasi dan wawancara sehingga diperoleh data awal dalam menggali permasalahan. Setelah menemukan inti permasalahan dan solusi atas masalah tersebut maka dilakukan perencanaan dan persiapan untuk melakukan pelatihan. Berikut adalah penjelasan dari beberapa tahapan yang dilakukan oleh penulis: 1) Observasi (kegiatan tersebut dilakukan untuk menganalisis mengenai pembelajaran yang didapatkan para siswa dalam tugas pembuatan film pendek dengan wawancara kepada guru terkait serta mencari tahu fenomena permasalahan atau hambatan yang dihadapi para siswa dalam proses penugasan tersebut dengan tujuan agar permasalahan dapat diselesaikan); 2) Persiapan (pada tahap ini, yaitu mempersiapkan semua kebutuhan untuk kegiatan pelatihan dilokasi pelaksanaan SMAN 8 Garut. Diantaranya, menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada para peserta juga persiapan pengadaan pelatihan); 3) Pelaksanaan (tahap pelaksanaan dilakukan di aula SMAN 8 Garut yang meliputi dua kegiatan, yaitu : 1. Pelatihan dengan metode yang digunakan adalah presentasi serta tanya jawab. Dalam kegiatan tersebut, para peserta khususnya para siswa diberikan pemahaman mengenai tahapan atau langkah-langkah yang harus dilalui serta diperhatikan dalam proses pembuatan *short movie* atau film pendek. Langkah-langkah pembuatan *short movie* diantaranya ada development, pra-produksi, produksi, pasca produksi, dan distribusi. 2. Praktek yang dilakukan langsung oleh beberapa peserta dan didampingi oleh pemateri serta rekan-rekan dari komunitas penggiat film Framemograph. Pada kegiatan ini para peserta mempraktekan beberapa gerakan movement kamera dalam pengambilan gambar yang biasa dilakukan oleh seorang *Director Of Photography* (DOP) dalam pembuatan sebuah *short movie* atau film pendek diantaranya, *movement orbit, pan, tilt, dan zoom in* atau *zoom out*).

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan Pelatihan pembuatan *short movie* yang dilaksanakan dari hasil kolaborasi antara komunitas penggiat film Framemograph dengan ekstra kurikuler *Photography* untuk mengedukasi para siswa/siswi di SMAN 8 Garut mengenai proses pembuatan *short movie* atau film pendek yang akan mereka kerjakan di kelas XII nanti. Pelatihan diberikan langsung oleh narasumber dari salah satu anggota dari komunitas Framemograph, yaitu Rizal Nurdijatnika selaku Sutradara dan *Director Of Photography* (DOP) dari beberapa film yang pernah dibuat oleh komunitas Framemograph.



Gambar 1. Pelatihan pembuatan *short movie*

Materi yang disampaikan berupa penjelasan mengenai definisi dari *short movie* atau film pendek, serta langkah-langkah atau tahapan yang harus diperhatikan dalam proses pembuatan *short movie* atau film pendek. Lima langkah pembuatan film pendek atau *short movie* tersebut diantaranya:

- 1) *Development* merupakan Langkah pertama dimana para film maker membentuk sebuah tim atau kru untuk membagi masing-masing tugas dari pembuatan *short movie* atau film pendek, serta mengembangkan ide cerita yang akan dituangkan kedalam sebuah film oleh seorang penulis naskah. (Alfathoni et al., 2021) mengatakan, seseorang yang ditunjuk menjadi penulis dari naskah sebuah film harus sudah menentukan tema yang sesuai dengan target penonton yang dituju. Karena kesesuaian tema dengan target penonton akan berpengaruh terhadap sampai atau tidaknya isi pesan dari sebuah naskah yang dituangkan kedalam sebuah film tersebut.
- 2) Pra-produksi dilakukan setelah naskah yang dibuat oleh penulis sudah disepakati oleh sutradara serta produser dan siap untuk di produksi. Pada tahap ini semua kru akan menyiapkan semua kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses produksi, seperti konsep cerita, logistik, talent, dst. Sukses atau tidaknya film yang akan dibuat, tergantung kesiapan pada tahap ini. (Nurul Shadrina et al., 2023)
- 3) Produksi, tahap ini sangat krusial, karena akan menentukan kualitas dari film pendek yang kita buat. Sebuah ide yang sudah dibentuk akan dieksekusi menjadi untuk menjadi sebuah karya. (Astuti et al., 2023). Produksi meliputi proses shooting serta pengambilan suara yang dikerjakan secara detail agar tidak ada scene atau cerita yang tertinggal.
- 4) Pasca produksi adalah langkah selanjutnya setelah proses pengambilan gambar dan perekaman suara selesai yaitu pengeditan. Seorang editor harus Menyusun semua bahan-bahan yang sudah dibuat tersebut menjadi sebuah film pendek yang sesuai dengan naskah film. Sutradara juga ikut mendampingi sang editor agar film yang dihasilkan lebih sesuai dengan naskah.
- 5) Distribusi merupakan langkah terakhir dari proses pembuatan *short movie* atau film pendek. Distribusi dalam film sebagai proses upaya menempatkan film di saluran lain seperti platform internet untuk

ditayangkan secara publik. Pendistribusian ini bertujuan untuk memutarakan dan mengapresiasi selaku filmmaker (Linuwih et al., 2022).

Ke lima langkah di atas harus diperhatikan agar proses pembuatan film pendek atau *short movie* dapat berjalan secara efektif dan maksimal. Dan juga isi dari cerita film pendek tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada para penontonnya. Menurut (Nugroho, 2021) untuk memulai pembuatan sebuah film, tidak perlu menggunakan adegan yang *eksplosif* atau penuh aksi. Tetapi cukup dengan membuat beberapa menit pembukaan film itu menarik dengan cerita yang disampaikan, sehingga para penonton mudah terbawa kedalam alur cerita film tersebut.

Kegiatan berlanjut dengan para peserta bertanya kepada narasumber. Para siswa memaparkan segala bentuk kekhawatiran yang mereka rasakan ketika akan membuat sebuah film pendek. Kemudian diskusi dilakukan dengan narasumber untuk mencari solusi berdasarkan pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki narasumber. Mayoritas para siswa bertanya apa saja yang akan menjadi hambatan atau kesulitan dalam proses pembuatan *short movie*. Narasumber juga berbagi *tips and trik* agar proses pembuatan *short movie* atau film pendek dapat berjalan dengan cepat dan efisien.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dari Peserta kepada Narasumber

Kegiatan selanjutnya narasumber menjelaskan teknik *camera movement* dalam pembuatan *short movie* yang biasa dilakukan oleh seorang *Director of Photography* (DOP), juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempraktekan teknik pengambilan gambar tersebut dengan didampingi langsung oleh narasumber serta para komunitas Framemograph menggunakan alat pendukung berupa gimbal stabilizer dan kamera mirroles. Menurut (Maulana, 2022) seorang *Director of Photography* atau biasa disebut kameramen menjadi bagian paling penting dalam proses pengambilan gambar untuk menentukan teknik, komposisi dan cahaya yang ingin ditampilkan dalam sebuah film.



Gambar 3. Teknik Movement Camera Oleh Beberapa Siswa

Teknik *camera movement* merupakan elemen krusial dalam produksi audio *visual* karena dapat memberikan dampak signifikan terhadap narasi dan estetika suatu karya. Menurut (Maulana, 2022) beberapa teknik tersebut diantara adalah :

1. *zoom-in* atau *zoom-out* pergerakan kamera mendekati atau menjauhi objek. Seorang *Director Of Photography* dapat melakukan gerakan ini untuk memperluas atau memperkecil pandangan kamera.
2. *Panning (left/right)* adalah Gerakan dari tengah ke kanan atau kiri menggunakan kamera.
3. *Tilting (up/down)* adalah pergerakan kamera dari atas ke bawah. Untuk memastikan hasil video yang stabil dan bagus, tetap menggunakan tripod kamera.
4. *Dolly* adalah pergerakan dimana seorang *Director Of Photography* yang mengikuti kamera dari sebelum dan sesudah, bergerak dengan bantuan tripod yang memiliki roda putar agar terlihat halus.
5. *Follow* adalah pergerakan kamera di mana gambar diambil dengan mengikuti arah pergerakan objek yang ingin diikuti.
6. *Framing (In/Out)* adalah gerakan ketika objek masuk (*In*) atau keluar (*Out*). Gerakan ini juga dikenal sebagai pengambilan gambar *framing shot*.
7. *Fading (In/Out)* adalah pergeseran dalam suatu gambar atau objek yang secara perlahan. *Fade in* terjadi ketika masuknya gambar dan merubah *footage* sebelumnya. *Fade out* terjadi ketika gambar bergerak perlahan hilang dan diganti oleh hasil *footage* baru.
8. *Crane Shoot* adalah pergerakan kamera dengan bantuan alat bantu yang memiliki roda dan digerakkan oleh *Director Of Photography* untuk mendekati atau menjauhi objek yang ingin dimasukkan ke dalam bingkai.

Setelah pemaparan selesai, para siswa diberi kesempatan untuk mempraktekan beberapa teknik tersebut agar bisa lebih dipahami secara langsung dari penjelasan sebelumnya.



Gambar 4. Teknik Movement Camera Oleh Beberapa Siswa

Sebelum menutup kegiatan, panitia pelaksana memilih beberapa peserta dari siswa untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dipaparkan oleh narasumber untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka dari hasil pelatihan tersebut. Hasilnya para peserta cukup memahami apa yang dijelaskan oleh narasumber dan siap untuk mengaplikasikan pemahaman tersebut kedalam proses pembuatan *short movie* atau film pendek mereka seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Presentasi Ulang Oleh Siswa

Hasil dari pelatihan ini membuat para siswa menjadi lebih paham dan siap untuk membuat sebuah film pendek yang menarik. Tidak hanya untuk memenuhi tugas, seminar pelatihan ini juga diharapkan bisa membuat para siswa lebih percaya diri untuk menciptakan sebuah karya berupa film yang bisa diikuti sertakan dalam event diluar sekolah.

Pada bagian ini, penulis akan melakukan pembahasan terkait dengan penulisan tentang film pendek dengan mengaitkan dari beberapa pengabdian sejenis yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok dengan *Short Movie* Impian”. Pengabdian

terdahulu ini membahas tentang mengembangkan perencanaan karir bagi para remaja di Desa Koholimombono melalui film pendek yang berjudul “Impian”. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa para peserta menjadi lebih siap dan semangat dalam menyusun perencanaan karir dimasa depan, mereka termotivasi dari film pendek berjudul “Impian” yang ditayangkan dan lima kunci sukses yang diberikan kepada para peserta (Husniah et al., 2022).



Gambar 6. Foto Bersama Para Peserta, Guru Seni Budaya Dan Keterampilan, Dan Narasumber

Pengabdian terdahulu kedua yang berjudul “Pelatihan Produksi Film Pendek Untuk Siswa Di Majene, Sulawesi”. Pengabdian terdahulu ini membahas tentang langkah-langkah dalam proses pembuatan film pendek untuk meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif dalam bidang perfilman. Karena pengabdian ini, para siswa memperoleh ilmu dalam dunia film, terutama tentang pembuatan naskah, teknik kamera, dan penyuntingan gambar, yang diperlukan dalam membuat film pendek (Halim, 2023).

Simpulan dan Tindak Lanjut

Hasil dari seminar pelatihan pembuatan *short movie* bagi siswa SMAN 8 Garut menunjukkan keberhasilan. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan beberapa tahapan seperti observasi, persiapan, dan pelaksanaan terbukti efektif dilihat dari respon para siswa yang begitu antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung sampai kegiatan selesai dilaksanakan. Tidak hanya untuk pembuatan sebuah film, seminar ini juga diharapkan dapat diaplikasikan dalam berbagai kebutuhan seperti pembuatan konten harian para siswa di SMAN 8 Garut.

Daftar Pustaka

- Subandi, A. A., Paramita, S., Asih, S., Yatno, T., Ngadat, N., & Mugiyo, M. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Film Pendek Bagi Generasi Muda Buddhis di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri: Short Film Making Training and Assistance for Buddhist Young Generation in Girimarto District Wonogiri Regency. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 6(1), 23-29.
- Ayu, I., Rathintara, L., Wiputra, A. Y., Hari, K., Dewi, S., Gede, I. P., Sudiatmika, A., Agung, A., & Jayaningsih, R. (n.d.). *Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Melalui Pelatihan Public Speaking , E-Sport , dan Pembuatan Film Pendek di SMA Negeri 1 Kuta Selatan*. 4(3), 46-51.
- Daryono, D., Sutikno, A., & Wiwoho, Y. P. (2020). Workshop Editing Film

- Pendek untuk Siswa SMA di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Setia Budi*, Vol 4(No 2), Hal 86-92.
- Fakhrurozi, J., & Adrian, Q. J. (2020). Ekranisasi Cerpen ke Film Pendek: Alternatif Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa ...*, 91-97. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13496>
- Hasminur, H., Zulhaini, Z., Arief Rachman Hadi, & Mangatur Sinaga. (2022). Keefektifan Penggunaan Storyboard Dalam Pembuatan Film Pendek sebagai Implementasi Pembelajaran Teks Anekdote. *Geram*, 10(2), 52-63. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).11219](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).11219)
- Karyadi, F. Y. (2018). Pelatihan Film Pendek Untuk Siswa Sma. *Batoboh*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26887/bt.v3i1.382>
- Manesah, D., Alfathoni, M. A. M., Lestari, S., & Derajat, D. (2024). Pelatihan Pengembangan Dan Keterampilan Dalam Penulisan Naskah Film Pada SMA Al Munadi Medan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.59025/js.v3i1.167>
- Wahyu, A. (2013). Media Short Movie Terhadap Pembelajaran Maharatul Al-istima' dan Mahara Al-kalam Di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1-16.
- Buddhis di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 6(1), 23-29. <https://doi.org/10.35799/vivabio.v6i1.52516>
- Alfathoni, M. A. M., Syahputra, B., & Roy, J. (2021). Penulisan Naskah Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi "Haroroan." *Proporsi: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 7(1), 52-64. <https://doi.org/10.22303/proporsi.7.1.2021.52-64>
- Astuti, E. Z., Ernawati, A., Yogananti, A. F., & Affandy, A. (2023). Menumbuhkan Minat dan Keterampilan Produksi Film Dokumenter pada Generasi Muda: Pelatihan pada Siswa-Siswi SMA Negeri 3 Kota Semarang. *Jurnal Abdidas*, 4(4), 333-345. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i4.818>
- Halim, S. (2023). Pelatihan Produksi Film Pendek Untuk Siswa Di Majene, Sulawesi Barat. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1001-1007. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.2903>
- Husniah, W. O., Safaria, R., & Sri Rahmah, M. U. (2022). Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Short Movie Impian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 6(1), 159-167. <https://doi.org/10.35326/pkm.v6i1.1783>
- Linuwih, H., Munir, I. A., & Fakhruddin, T. H. (2022). Manajemen Produksi dan Distribusi Film Sugeng Tanggap Warsa. *Jurnal Audiens*, 3(3), 28-35. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12117>
- Maulana, A. (2022). Director of Photography Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Berjudul "Gelebah" Dengan Menggunakan Teknik Pengambilan Gambar One Take Shoot.
- Nurul Shadrina, A., Raniah Zaim, S., & Arimurti, F. (2023). Manajemen Produksi Film Pendek Keling: Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. *Jurnal Audiens*, 4(2), 320-330. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i2.36>
- Pramonojati, T. A., Achmad Ismail, O., Haquq, R., Putri, N. A., Permata, G., Studi, P., Komunikasi, I., Komunikasi, F., & Bisnis, D. (2023). Teknik Penyutradraan Dalam Pembuatan Film Pendek Directing Techniques In The Making Of Short Film.

- Qotimah, K. N., Shelby, K. F., Hadiansah, M. R., Purnamasari, R. B., Zahra, T., Barat, J., Augusto, H., Rey, M., Weidner, K., Kaufman, K., & Rey, M. (2021). Penelusuran George Short Movie Terhadap Aspek Semiotika George Short Movie ' s Search for Semiotic Aspects menciptakan visual efek sesuai dengan keinginan naskah film , dan para film makers. 1(2), 93–105.
- Yuda, Y. P., & Azis, M. N. L. (2019). Perancangan Film Pendek Etika Mahasiswa Terhadap Dosen Program Studi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika)*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.30645/jurasik.v4i1.114>
- Nugroho, S. (2021). Teknik Kreatif Produksi Film: Publikasi Media Sosial. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Wikipedia. (2023, 7 21). *Wikipedia*. Retrieved from [wikipedia.org/wiki/Film_pendek](https://id.wikipedia.org/wiki/Film_pendek): https://id.wikipedia.org/wiki/Film_pendek

Ucapan Terima Kasih

Kepada seluruh pihak, penulis ucapkan banyak terimakasih karena telah mendukung jalannya seminar pelatihan pembuatan *short movie* di SMAN 8 Garut. Khususnya, ucapan terimakasih kepada pihak sekolah yang sudah bersedia untuk menerima kegiatan seminar pelatihan ini di SMAN 8 Garut, terimakasih kepada seluruh rekan-rekan dari ekstra kurikuler *Photography* SMAN 8 Garut serta komunitas penggiat film Framemograph yang turut andil dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih spesial penulis ditujukan kepada Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informasi Universitas Garut atas izin yang telah diberikan kepada penulis untuk melakukan pengabdian ini.